

**GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG PENANGANAN IKTERUS FISIOLOGIS
PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD DR. H. MOCH ANSARI SALEH
BANJARMASIN**

Putri Vidiyasari Darsono*¹, Dewi Pusparani Sinambela², Mariatul Janah²

¹STIKES Sari Mulia Banjarmasin

²AKBID Sari Mulia Banjarmasin

*korespondensi Penulis. Telp: 082159621564, E-mail: putrividiasari@gmail.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar belakang: Kemampuan pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan menentukan tinggi rendahnya AKI dan AKB. Angka kejadian ikterus bayi di Indonesia sekitar 50% bayi cukup bulan yang mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan mata menjadi kekuningan (Ikterus), dan bayi kurang bulan (Prematur) kejadiannya lebih sering, yaitu 75% (Depkes RI, 2012).

Tujuan: Penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Metode: Penelitian deskriptif dengan populasi seluruh ibu post partum diruang nifas RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2016, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling*, dengan sampel sebanyak 64, menggunakan variable tunggal yaitu sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis dan suber data didapatkan dari data primer dan sekunder.

Hasil: Menunjukkan sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir sebanyak 64 responder lebih banyak memiliki sikap positif yaitu 60,9% sedangkan yang memiliki sikap negatif yaitu 39,1%.

Simpulan: 64 sampel di dapatkan sikap ibu bersikap positif yaitu berjumlah 39 responden (61%). Pengetahuan bisa di dapatkan dari berbagai media seperti internet, majalah, iklan di televisi dan berbagai sumber lainnya.

Kata Kunci: Sikap, Ikterus Fisiologis

PENDAHULUAN

Kemampuan pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan menentukan tinggi rendahnya AKI dan AKB. Meskipun sebagian besar persalinan di Indonesia sudah ditangani oleh tenaga medis, cakupan pelayanan persalinan masih perlu ditingkatkan. Karena masih banyak masyarakat kita yang kurang memahami pentingnya penanganan persalinan oleh tenaga kesehatan. Secara umum, tingginya kematian ibu dan bayi berkaitan erat dengan tiga faktor terlambat, yaitu terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat sampai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapat pelayanan yang optimal (Masliana, 2009).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2006 Angka Kematian Bayi (AKB) 49/1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2012 sebesar 35/1.000 kelahiran hidup. Di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, dari 4 juta neonatus yang lahir

setiap tahunnya, sekitar 65% menderita ikterus dalam minggu pertama kehidupannya (Suriadi, 2010). Menurut data dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun, 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) adalah sebesar 19 per 1.000 kelahiran (Depkes, 2014).

Menurut Riskesdas 2010, penyebab kematian bayi baru lahir 0-8 hari di Indonesia adalah gangguan pernafasan (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), ikterus (6,6%) dan lain lain. Penyebab kematian bayi 7-28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 18,1%, pneumonia 15,4%, prematuritas dan BBLR 12,8%. Untuk angka kejadian ikterus bayi di Indonesia sekitar 50% bayi cukup bulan yang mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan mata menjadi kekuningan (ikterus), dan pada bayi kurang bulan (premature) kejadiannya lebih sering, yaitu 75% (Depkes RI, 2012). Berdasarkan data dari

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Angka Kematian Bayi pada tahun 2012 sebanyak 816 bayi, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 727 bayi dengan penyebab terbanyak adalah BBLR 258 bayi, Asfiksia 178 bayi, Tetanus 13 bayi, Ikterus 93 bayi dan lain-lain sebanyak 185 bayi (Dinkes, 2013).

Ikterus adalah perubahan warna kulit dan sklera menjadi kuning akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah. Pada neonatus, ikteris dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Ikterus fisiologis tampak kira-kira 48 jam setelah kelahiran, dan biasanya menetap dalam 10-12 hari (Myles, 2009). Ikterus adalah suatu kegawatan yang sering terjadi pada bayi baru lahir, sebanyak 25%-50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi lahir rendah (Dewi, 2012)

Sampai saat ini ikterus masih merupakan masalah pada neonatus yang sering dihadapi tenaga kesehatan terjadi pada sekitar 25-50% neonatus cukup bulan dan lebih tinggi pada neonatus kurang

bulan. Oleh sebab itu memeriksa ikterus pada neonatus harus dilakukan pada waktu melakukan kunjungan neonatal/ pada saat memeriksa bayi diklinik (Depkes RI. 2006).

Walaupun ikterus merupakan hal yang lazim terjadi pada bayi baru lahir namun perlu diwaspadai karena jika tidak ditangani dan berlanjut dengan kadar bilirubin indirek yang terlalu tinggi maka dapat merusak sel-sel otak(Kern Ikterus). Kern Ikterus ditandai dengan kadar bilirubin darah (>20 mg % pada bayi cukup bulan atau >18 mg % pada bayi berat lahir rendah) disertai dengan gejala, mata berputar, latergi, kejang, tak mau mengisap, tonus otot meningkat, leher kaku, epistotonus, dan sianosis, serta dapat juga diikuti dengan ketulian, gangguan berbicara, dan retardasi mental di kemudian hari (Dewi, 2012) .

Rumah Sakit dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin merupakan rumah sakit rujukan tingkat pertama di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di ruang bayi RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada tanggal 23 Desember 2015 di temukan angka kejadian ikterus pada bayi baru lahir tahun 2013 sebanyak 72 bayi (3,3%) dari persalinan 2167 orang, meningkat pada bulan Januari sampai desember 2014 sebanyak 109 bayi (5,8%) dari persalinan 1825 orang dan menurun dari bulan januari sampai September 2015 sebanyak 45 bayi (1,6%) dari persalinan 2785 orang. Pada bulan Juli – September 2015 terdapat 14 bayi dengan ikterus yang meninggal.

Dari data yang didapatkan peneliti ingin ibu post partum mengerti harus bersikap bagaimana dalam menghadapi bayi yang terkena ikterus. Hal penting lainnya ialah ibu harus mengetahui apa saja penyebab terjadinya ikterus. Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik meneliti tentang “Gambaran Sikap Ibu Tentang Ikterus Fisiologis Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin “.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan sikap masalah yang terjadi berdasarkan karakteristik yaitu komponen sikap, tingkat sikap, sifat sikap, dan lain-lain (Hidayah, 2013) .

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum diruang nifas RSUD Dr H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016. jumlah diambil dari data Desember 2015 - februari 2016 di perkirakan 530 orang. Sehingga rata-rata perbulan 176 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sholvin berjumlah 64 orang ibu post partum. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil

kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoadmodjo, 2011).

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden 13 April 2016 sampai 22 April 2016 sebanyak 64 sampel yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi frekuensi ibu Berdasarkan Umur di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Umur	Jumlah	Presentase %
< 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	49	76,5 %
> 35 Tahun	15	23,5 %
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa umur ibu yang paling banyak adalah 20-35 tahun dengan jumlah 49 orang (76,5 %).

Tabel 4.2: Distribusi frekuensi ibu Berdasarkan Pendidikan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Pendidikan	Jumlah	Presentase %
SD	19	29,6 %
SMP	15	23,4 %
SMA	18	28,2%
Perguruan Tinggi	12	18,8 %
Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu dengan pendidikan SD paling banyak yaitu berjumlah 19 orang (29,6 %).

Tabel 4.3: Distribusi frekuensi ibu Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
Guru	6	9,4 %
Swasta	10	15,6 %
IRT	48	75 %
Jumlah	68	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga paling banyak yaitu berjumlah 48 orang (75 %).

Tabel 4.4 : Distribusi frekuensi ibu berdasarkan paritas di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Paritas	Jumlah	Presentase%
Primipara	13	20,3%
Multipara	51	79,7%
Grandemultipara	0	0
Jumlah	64	100%

Berdasarkan tabel diatas sikap ibu berdasarkan paritas yang paling banyak yaitu Multipara dengan jumlah 51 orang (79,7%).

1. Gambaran sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Tabel 4.5: Distribusi frekuensi sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016.

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	39	60,9 %
Negatif	25	39,1 %
Total	64	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir merupakan sikap positif responden terbanyak yaitu 39 orang (60,9%), dan jumlah sikap negatif yaitu 25 orang (39,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin mengenai gambaran sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir yang berjumlah 64 orang, yaitu sebagai berikut :

1. Sikap ibu berdasarkan karakteristik umur

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan umur ibu yang banyak memiliki sikap positif ialah ibu yang berumur 20-35 tahun yaitu 30 orang

(61,2%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012), semakin dewasa usia maka pengalaman juga semakin banyak. Sedangkan Menurut Cherin (2009) pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Seseorang memiliki pengalaman banyak akan menambah pengetahuan dan sikap yang baik. Usia 20-35 tahun merupakan usia matang bagi seorang wanita dalam hal berpikir, bertindak dan dalam hal untuk bereproduksi (menikah).

2. Sikap ibu berdasarkan karakteristik pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 hasil pengolahan data yang dilakukan memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden juga mempengaruhi sikap seseorang yaitu jumlah ibu yang bersikap positif sebanyak 13 orang dengan pendidikan

terakhir SMA (72,2%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012), Pendidikan bertujuan untuk menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pengetahuannya, dan meningkat pula keadaan sosial ekonominya. Selain itu makin mudah mendapatkan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bukan penentu baik atau cukupnya tingkat pengetahuan dan sikap seseorang, karena responden banyak mendapatkan informasi dari pengalaman, media sosial dan elektronik. Akan tetapi, perlu ditekankan bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan dan bersikap rendah pula, karena peningkatan pengetahuan dan sikap tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dipendidikan non formal juga dapat diperoleh pengetahuan dan sikap

seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek yang pada akhirnya akan akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

3. Sikap ibu berdasarkan karakteristik pekerjaan

Berdasarkan pada tabel 4.8 didapatkan hasil penelitian terbanyak ialah sikap positif ibu dengan Tidak Bekerja atau Ibu Rumah Tangga yaitu 26 orang (54,1 %). Hal ini sesuai dengan teori menurut Maslow (2008), Pada dasarnya, ibu-ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus anak dan merawat bila anak sakit. Selain itu, ibu yang tidak bekerja memungkinkan untuk berperilaku lebih baik dalam hal pencegahan penyakit dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah karena kegiatan bersih-bersih rumah dapat dilakukan setiap hari tanpa ada kendala karena harus bekerja ke luar rumah

4. Sikap ibu berdasarkan karakteristik paritas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan ibu yang mempunyai paritas yang terbanyak, bersikap positif ialah ibu multipara dengan jumlah 33 orang (64,7%). Paritas mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dikarenakan ibu yang telah memiliki beberapa orang anak akan lebih punya pengalaman dibandingkan ibu yang baru memiliki anak satu. Menurut Nanda, 2013 menyatakan bahwa paritas ibu mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dikarenakan ibu yang telah memiliki beberapa orang anak akan lebih punya pengalaman dibandingkan ibu yang baru memiliki 1 orang anak, pengalaman yang didapat akan menambah wawasan dan pengetahuan ibu. Jadi semakin banyak ibu berparitas semakin banyak pula pengalamannya, dan tidak menutup kemungkinan ibu bisa

mendapatkan informasi dari teman, media sosial dan elektronik.

5. Sikap ibu tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 orang ibu adalah 39 orang (61 %) bersikap positif tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Sikap responden yang positif ini bisa dikarenakan responden mengetahui informasi tentang penanganan ikterus fisiologis pada bayi baru lahir di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin di berbagai media yang diserap dengan cukup baik seperti internet, majalah, iklan di televisi dan berbagai sumber lainnya seperti adat kebiasaan orang dulu yang kadang menjemur bayi mereka dibawah sinar matahari pagi pukul 8 pagi hingga 9 pagi. Selain itu

informasi dapat diketahui dari orang lain seperti teman, tetangga, dan orang sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, (2012) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung di lihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kazemian, (2001) sebagian sebesar ibu bersikap positif sebesar 72%, dan dari penelitian syafitri, (2011) sebagian besar ibu bersikap positif 100 %. Menurut teori Purwanto, (2010) Sikap ini terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor

Intern dimana sikap seseorang tersebut terdapat dalam dirinya sendiri, tetapi tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi. Faktor *Ekstern* meliputi sifat obyek yang dijadikan sasaran sikap, kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap, media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap, dan situasi pada saat sikap dibentuk

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Diklat RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, yang telah memberikan ijin dan tempat untuk penelitian dan kepada tim yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2015. *Panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia.
- Depkes RI. 2009. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : *Badan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Dewi, V.N.L. 2012 . *Dasar – dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : Rajawali pers

- Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan ., 2013. *Profil Provinsi Kalimantan Selatan 2013*: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan
- Kazemaian, M. et all (2001). *Study Of Knowledge, Attitude and Practice Of Mothers About Jaundice Of Neonate*. Journal Of Guilan University Of Medical Sciences
- Kemenkes, RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI. Diakses 10 Desember 2010 dari <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/green/dataIdentifier.jsp?id=20298098>
- Marmi. 2012. *Asuhan neonates Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maslow, Abraham. (2008). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta : Midas Surya Grafindo
- Notoatmodjo, Soekidjo 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono. 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Surasmi, Asrining. 2013. *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Varney, Hellen. 2006. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Volume 2*. Jakarta : EGC
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiknjosastro, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo